



**HUBUNGAN SIKAP DAN PENGARUH DARI TEMAN SEBAYA
DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA SISWA LAKI LAKI DI SMP
N 8 KOTA SUNGAI PENUH KABUPATEN KERINCI**

***THE RELATIONSHIP OF ATTITUDES AND PEER FRIENDS WITH
SMOKING BEHAVIOR AMONG MALE STUDENTS AT SMP N 8
SUNGAI PENUH CITY, KERINCI DISTRICT***

Eliza Trisnadewi^{1*}, Sinta Sasmianti², Inge Angelia³, Edison⁴, Silfina Indriani⁵
^{1,2,3,4} Stikes Syedza Saintika
⁵Stikes Alifah Padang
(elizatrisna85@gmail.com)

ABSTRAK

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Sungai Penuh tahun 2022 jumlah remaja usia 12-15 tahun yang merokok sebesar 21,42 % dan pada tahun 2023 meningkat menjadi 24,08 % dan menjadi Urutan ke 2 setelah Kabupaten Merangin (BPS, 2023). Tujuan penelitian mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada Siswa Laki-laki di SMP negeri 8 wilayah kerja Puskesmas Desa Gedang Kota Sungai Penuh Tahun 2024.

Jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini semua Siswa laki-laki pada SMP Negeri 8 yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Desa Gedang sebanyak 125 orang dengan jumlah sampel 73 orang. Teknik pengambilan sampel *Stratified sampling*. Penelitian dilakukan dari bulan Januari sampai dengan Februari 2024.

Hasil penelitian lebih dari separuh (56,2%) Merokok, lebih dari separuh (60,3%) memiliki sikap negatif terhadap perilaku merokok, lebih dari separuh (60,3%) ada pengaruh teman sebaya terhadap perilaku merokok. Terdapat hubungan sikap ($p=0,000$) dan teman sebaya ($p=0,039$) dengan perilaku merokok pada Siswa Laki-laki di SMP Negeri 8 wilayah kerja Puskesmas Desa Gedang Kota Sungai Penuh.

Kesimpulan penelitian ini adalah perilaku merokok berhubungan dengan sikap dan pengaruh dari teman sebaya. Diharapkan kepada pihak puskesmas untuk melakukan upaya preventif dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat khususnya Siswa melalui metode dan media yang interaktif mengenai kerusakan organ tubuh akibat merokok..

Kata Kunci: Sikap, pengaruh teman sebaya, perilaku merokok.

ABSTRACT

Based on data from the Central Statistics Agency Sungai Penuh City, the number of teenagers aged 12-15 years who smoked was 21,42% and in 2023 it increased to 24,08% and became 2nd after Merangin Regency (CSA,2023). The purpose of the study was to determine the factors related to smoking behavior in male Students in State Junior High School 8 the working area of Desa Gedang Health Center, Sungai Penuh City in 2024.

This type of research is quantitative with a cross sectional design. The population in this study were all male Student at Junior High School 8 in the working area of the Desa Gedang Health Center as many as 125 people with a total sample of 73 people. The sampling technique was stratified sampling. The research was conducted from January to April 2024.

The results of the study more than half (56.2%) smoked, more than half (63%) had a negative attitude towards smoking behavior and more than half (60,3%) there is peer influence.



There is a relationship between attitudes ($p = 0.000$) and peers ($p = 0.000$) with smoking behavior in male students in Junior High School the working area of Desa Gedang Health Center, Sungai Penuh City.

The conclusion of this study is that smoking behavior is related to attitudes and peers. It is hoped that the puskesmas will carry out preventive efforts by providing counseling to the community, especially teenagers through videos and pictures of damage to organs caused by smoking

Keywords : *Attitude, peer influence, and smoking behavior*

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia sampai saat ini masih belum bisa terbebas dari kebiasaan merokok. Kebiasaan merokok masyarakat di Indonesia masih sangat tinggi dan memprihatinkan. Setiap saat kita dapat menjumpai masyarakat dari berbagai usia, termasuk pelajar yang merokok di fasilitas umum. Padahal berbagai penelitian dan kajian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rokok sangat membahayakan kesehatan. Remaja yang sudah mulai merokok akan mengalami kecanduan untuk terus merokok, yang mengakibatkan terganggunya kesehatan dengan berbagai penyakit kronis misalnya tubuh mengalami kekurangan oksigen (O₂), penyempitan pada pembuluh darah di seluruh tubuh, meningkatkan tekanan darah, penyakit jantung, stoke, gangguan kehamilan dan janin, impotensi, kanker, gangguan saluran pernafasan, hingga menyebabkan kematian (Afif, Kamsih, 2015).

Kebijakan pemerintah dalam mengatasi masalah merokok pada remaja diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 tahun 2012 pasal 25 yang menyatakan bahwa pemerintah daerah wajib menetapkan kawasan tanpa rokok dimedia dan menetapkan ketentuan iklan rokok (Peraturan pemerintah RI, 2012). Namun untuk kebijakan Kawasan bebas asap rokok pada area public masih belum bisa diterapkan pada seluruh wilayah di Inodesia, hal ini dilihat masih banyaknya Masyarakat yang masih bebas merokok di area area public.

Perilaku merokok dilihat dari berbagai sudut pandang sangat merugikan, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Kandungan dalam rokok seperti nikotin, karbonmonoksida, dan tar dapat mengakibatkan tekanan darah meningkat sehingga menstimulasi penyakit-penyakit yang akan berakibat buruk pada tubuh

seseorang perokok maupun orang-orang yang tidak merokok (Hurlock, 2016).

Prevalensi merokok pada remaja usia 10-18 tahun menurut World Health Organization (WHO) tahun 2020, meningkat dari 7,9% dari tahun 2018 menjadi 9,1% pada 2020, kira-kira sebanyak 20,0%. Prevalensi rata-rata remaja laki-laki berusia 13-15 tahun tertinggi berada di Asia Tenggara mencapai 9,2%, diikuti oleh wilayah Eropa sebesar 8,8% dan wilayah Amerika sebesar 7,4% (WHO, 2020).

Dari data Global Youth Tobacco Survey (GYTS) tahun 2019, menunjukkan menunjukkan bahwa 40,6% pelajar di Indonesia (usia 13-15 tahun), 2 dari 3 anak laki-laki sudah pernah menggunakan tembakau, 19,2% pelajar merokok dan diantara jumlah tersebut 60,6% bahkan tidak dicegah ketika membeli rokok eceran karena usia mereka (GYTS, 2019).

Provinsi Jambi termasuk dalam 10 provinsi dengan jumlah perokok tertinggi di Indonesia. Persentase merokok pada penduduk umur ≥ 15 tahun adalah 30,75% pada tahun 2019 terjadi penurunan sebesar 30,08% pada tahun 2020 dan naik kembali menjadi 30,50 pada tahun 2021. Perokok di Jambi didominasi oleh pelajar usia 15-19 tahun mencapai angka 40,1% dari total yang merokok dan jumlah perokok usia dibawah 20 tahun mencapai 323.963 orang atau 66,2% (Badan Pusat Statistik, 2021).

Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Sungai Penuh tahun 2022 jumlah remaja usia 12-15 tahun yang merokok sebesar 21,42 % dan pada tahun 2023 meningkat menjadi 24,08 % dan menjadi Urutan ke 2 setelah Kabupaten Merangin (BPS, 2023). Dari data Usaha Berhenti Merokok (UBM) di sekolah yang dilakukan Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh dengan melibatkan Puskesmas di Kota Sungai Penuh dari 11 Puskesmas yang ada, Puskesmas Desa Gedang adalah urutan pertama yang capaian keberhasilan UBM masih dibawah

target yang ditentukan oleh Dinas Kesehatan sebesar 12% ketercapaian dari 90% target Dinas Kesehatan sekitar 22 orang siswa merokok yang sudah bersedia untuk mengikuti Program Upaya Berhenti Merokok (UBM) di Sekolah dan semua didominasi oleh siswa laki-laki (PTM, 2023).

Remaja yang merokok dan mengalami ketergantungan sering beranggapan bahwa rokok tidak memiliki dampak negatif bagi kesehatannya, padahal rokok memiliki efek samping jangka pendek yaitu stres, batuk, peningkatan denyut jantung, dan tekanan darah, penyakit periodontal, hingga ulkus peptikum. Ketergantungan lain rokok dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi seperti menurunnya kualitas sperma dan disfungsi ereksi (Suryantisa, 2018).

Apabila pemerintah tidak sigap dengan kebijakan yang lebih efektif, diperkirakan pada tahun 2025 jumlah perokok di Indonesia akan bertambah sebanyak 90 juta orang. Komnas Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebut jumlah perokok pemula meningkat hingga 45%. KPAI juga berpendapat dengan keterjangauan membeli rokok dengan cukai murah menjadikan salah satu penyebab banyak perokok pemula di usia dini yang hampir 80%-nya mulai merokok ketika usianya belum mencapai 12 tahun (Kemenkes, 2020) maka akan menimbulkan berbagai permasalahan, tidak hanya masalah kesehatan saja akan tetapi berbagai permasalahan lainnya seperti mengganggu konsentrasi belajar disekolah, menimbulkan kecanduan sehingga apabila dilakukan upaya berhenti merokok maka akan muncul penarikan seperti depresi, insomnia, dan masalah mental lainnya (Kemenkes, 2020). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sikap dan pengaruh dari teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa laki – laki di SMPN 8 wilayah kerja puskesmas desa gedang kabupaten sungai penuh, Kabupaten Kerinci.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Analitik Observasional dengan pendekatan *Cross Sectional Study*, dengan pengumpulan data yang dilakukan bersamaan secara serentak dalam satu waktu. Tempat penelitian dilakukan di SMPN 8 Desa Gedang, Kabupaten Kerinci

dan waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa laki – laki di SMPN 8 Desa Gedang tahun 2024 yang berjumlah 125 orang. Teknik Sampling pada penelitian ini adalah menggunakan stratified sampling, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 73 orang. Etika dalam penelitian ini adalah *Informed consent*, *Anonymity*, dan *confidentiality*. Data dikumpulkan secara primer dan sekunder. Teknik yang dilakukan dalam pengolahan data adalah *editing*, *coding*, *entry*, *cleaning*, dan *tabulating*. Data dianalisis secara univariat dan bivariat.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Analisis Univariat

No.	Karakteristik Responden	f	%		
1.	Usia	12 tahun	7	9,6	
		13 tahun	21	28,8	
		14 tahun	24	32,9	
		15 tahun	21	28,8	
2.	Sikap	Perilaku merokok	Merokok	41	56,2
			Tidak Merokok	32	43,8
		Negatif	41	56,2	
	Positif	32	43,8		
3.	Pengaruh Teman Sebaya	Ada	44	60,3	
		Tidak Ada	29	39,7	
Total		73	100		

Berdasarkan tabel 1 diketahui dari 73 responden sebanyak 32,9% responden memiliki umur 14 tahun, 28,8% responden memiliki umur 13 tahun, pada umur 15 tahun sebanyak 28,8%, dan sebanyak 9,6% pada umur 12 tahun. Sedangkan lebih dari separoh siswa memiliki perilaku merokok yang dikategorikan merokok sebesar 41 orang (56,2 %) di SMPN 8 Sungai Gedang Kabupaten Kerinci, sedangkan siswa yang memiliki perilaku merokok yang dikategorikan tidak merokok sebesar 32 orang (43,8%) di SMPN 8 Sungai Gedang Kabupaten Kerinci. Siswa memiliki sikap yang dikategorikan sikap negatif sebesar 41 orang (56,2%) di SMPN 8 Sungai Gedang Kabupaten

Kerinci, sedangkan siswa yang memiliki sikap positif sebanyak 32 siswa (43,8%) pada siswa laki – laki di SMPN 8 Desa Gedang, Kabupaten Kerinci. Sedangkan siswa yang mendapatkan pengaruh dari teman sebaya yang dikategorikan ada pengaruh dari teman sebaya sebanyak 44 orang (60,3 %), dan siswa yang dikategorikan tidak ada pengaruh teman dari teman sebaya sebanyak 29 (39,7%) orang siswa laki – laki di SMPN 8 Desa Gedang, Kota Sungai Penuh Kabupaten Kerinci

Analisis Bivariate

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat dengan Uji Chi Square Hubungan sikap dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku merokok

No Variabel	Perilaku Merokok				Total		p-value
	Merokok		Tidak Merokok		f	%	
	f	%	f	%			
1. Sikap							
Negatif	41	100	0	0	41	100	0,000
Positif	0	0	32	100	32	100	*
2. Pengaruh tmn Sebaya							
Ada	29	65,9	15	34,1	44	100	0,039
Tidak Ada	12	41,3	17	58,7	29	100	
Total	41	56,2	32	43,8	73	100	

* bermakna pada $\alpha = 0,05$

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 41 responden yang bersikap negatif tentang merokok sebanyak 41 orang (100%) responden merokok. Hasil uji statistik (*Chi Square*) diperoleh nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak berarti terdapat hubungan sikap tentang merokok dengan perilaku merokok Siswa laki-laki di SMP negeri 8 wilayah kerja Puskesmas Desa Gedang Kota Sungai Penuh Tahun 2024.

Pada tabel 2 juga dapat dilihat dari 44 responden yang ada pengaruh teman sebaya sebanyak 29 orang (65,9%) responden memiliki perilaku merokok dan 15 responden (34,1%) tidak merokok. Hasil uji statistik (*Chi Square*) diperoleh nilai $p=0,039$ ($p<0,05$) maka

H_a diterima dan H_0 ditolak berarti terdapat hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok siswa laki-laki di SMP Negeri 8 wilayah kerja Puskesmas Desa Gedang Kota Sungai Penuh Tahun 2024.

PEMBAHASAN

Hubungan Sikap Dengan Perilaku Merokok Siswa Laki-Laki Di SMP Negeri 8 Wilayah Kerja Puskesmas Desa Gedang Kota Sungai Penuh Tahun 2024.

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil proporsi responden yang merokok lebih banyak pada sikap tentang merokok negatif 41 responden (100%) dibandingkan dengan yang tidak merokok. Hasil uji statistik (*Chi Square*) diperoleh nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak berarti terdapat hubungan sikap tentang merokok dengan perilaku merokok siswa laki-laki di SMP negeri 8 wilayah kerja Puskesmas Desa Gedang Kota Sungai Penuh Tahun 2024.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lamis (2020) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja di RW 02 Kelurahan Kampung Jua Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang tahun 2020 didapatkan hasil lebih banyak sikap tentang merokok negatif (71,8%) dibandingkan dengan yang tidak merokok. Hasil uji statistic (*Chi-Square*) diperoleh nilai $p=0,001$ ($p<0,05$), berarti terdapat hubungan sikap tentang merokok dengan perilaku merokok. Sikap merupakan hal yang sangat penting berkaitan dengan perilaku merokok, karena pada hakekatnya sikap akan menentukan seseorang berperilaku terhadap suatu objek baik yang disadari atau tidak disadari sikap itu dipengaruhi oleh pengetahuan, keyakinan dan emosi. Sikap remaja sangat berpengaruh terhadap perilaku merokok. Sikap remaja terhadap perilaku bisa berwujud positif ataupun negatif. Sikap negatif mempunyai kecenderungan berperilaku merokok sedangkan sikap positif cenderung berperilaku tidak merokok (Azwar, 2013). Asumsi peneliti bahwa pemikiran seseorang terhadap suatu objek dipengaruhi oleh faktor emosi individu tersebut, dalam hal ini sikap

yang baik tidak akan dapat terlaksana sebagai suatu kepercayaan atau keyakinan yang baik bila individu itu sendiri tidak meyakini sikapnya. Perlu dilakukan upaya untuk mengubah sikap negatif untuk mencegah dan menanggulangi perilaku merokok pada Siswa laki-laki. Menurut peneliti salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan menumbuhkan motivasi pada diri siswa laki-laki agar tidak merokok dan berhenti merokok. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan kampanye anti rokok dan Upaya Berhenti Merokok (UBM). Kampanye anti rokok ini dilakukan dengan cara membuat poster, film, dan diskusi mengenai aspek yang berkaitan dengan rokok.

Hubungan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Siswa Laki-Laki Di SMP Negeri 8 Wilayah Kerja Puskesmas Desa Gedang Kota Sungai Penuh Tahun 2024.

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil proporsi responden yang merokok lebih banyak pada ada pengaruh teman sebaya (70,7%) dibandingkan dengan yang tidak merokok dengan tidak ada pengaruh teman sebaya (53,1%). Hasil uji statistik (*Chi Square*) diperoleh nilai $p=0,039$ ($p<0,05$), berarti terdapat hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki di SMP Negeri 8 wilayah kerja Puskesmas Desa Gedang Tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lamis (2020) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja di RW 02 Kelurahan Kampung Jua Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang diperoleh hasil ada pengaruh teman sebaya (72,7%) dibandingkan dengan yang tidak merokok dengan pengaruh teman sebaya (65,5%). Hasil uji statistik *Chi Square* Diperoleh nilai $p=0,006$ ($p<0,05$) terdapat hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di kelurahan RW 2 Kelurahan Kampung Jua Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2020.

Teman sebaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi remaja untuk berperilaku merokok. Teman sebaya adalah lingkungan yang memberikan pengaruh yang sangat besar bagi remaja laki-laki, pada

lingkungan teman sebaya yang pada umumnya merokok, maka hal tersebut berkeinginan sangat kuat untuk mencoba rokok tersebut (Riadinata, 2018). Asumsi Peneliti terhadap hasil penelitian yaitu terdapat hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok. Teman sebaya memiliki peranan penting dalam perilaku merokok siswa laki-laki. Sebagian besar siswa laki-laki pertama mengenal rokok adalah dari teman-teman sebaya yang sudah merasakan nikmatnya merokok. Ketika beberapa teman mulai merokok terutama dalam kelompok maka siswa laki-laki akan cenderung ikut memulai kebiasaan agar mereka tetap diterima dalam kelompok tersebut. Untuk mencegah siswa laki-laki agar tidak terpengaruh oleh teman yang merokok adalah siswa laki-laki yang harus menghindari berkumpul dengan teman-teman yang merokok. Tanamkan pada dirinya bahwa merokok bukanlah satu-satunya cara untuk mendapatkan teman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap tentang rokok dan pengaruh dari teman sebaya terhadap perilaku merokok pada siswa laki-laki di SMP Negeri 8 wilayah kerja Puskesmas Desa Gedang Kota Sungai Penuh Kabupaten Kerinci Tahun 2024.

Saran

Diharapkan kepada Pihak puskesmas dan kepala sekolah SMPN 8 Kota Sungai Penuh untuk melakukan upaya preventif dengan membuat metode dan media yang menarik tentang bahaya merokok yang dapat merusak organ tubuh akibat merokok, serta bekerjasama dengan pihak desa guna melakukan kegiatan Upaya berhenti merokok secara terus menerus dan konsisten serta menerapkan kawasan bebas asap rokok sesuai dengan edaran dari peraturan yang telah ditetapkan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

Afif, Kamsih Astuti, “*Hubungan Antara Persepsi Terhadap Iklan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada*

- Remaja: journal Kesehatan, Volume. 17 No.1, Februari 2015, h.2
- Alamsyah A. *Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja*. J Endur. 2017;2(1):25.
- Ambarwati, "Pengamanan Rokok Bagi Kesehatan: Journal Kesehatan Masyarakat, Volume5, No. 4, Juli 2017, h.2
- American cancer society. (2017). *Guidelines Breast Cancer*. <http://www.cancer.org/acs/groups/cid/documents/webcontent/003090.pdf>
- Amira, I., Hendrawati, & Senjaya, S. (2019). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMAN 2 Garut*. Jurnal Keperawatan BSI, VII(1), 118–122
- Anggarwati, A., & Uyun, Z. (2014). *Hubungan antara interaksi teman sebaya dengan Perilaku merokok pada remaja* (Doctoral dissertation, Universitas muhammadiyah Surakarta).
- Ariani RD, Margawati A. *Hubungan antara iklan rokok dengan sikap dan perilaku merokok pada remaja (Studi kasus di SMA negeri 4 Semarang)*. 2011; 1-14. Available from : <http://eprints.undip.ac.id/37163>
- Aryani. 2010. *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta : Salemba Medika
- Azwar S. 2013. *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2013
- Badan Pusat Statistik. *Persentase Merokok Pada Penduduk Umur \geq 15 Tahun Menurut Kelompok Umur, 2015-2018* [Internet]. 2020. 2019. Available from: <https://www.bps.go.id/dynamic/table/2018/07/02/1517/persentase-merokok-pada-penduduk-umur-15-tahun-menurut-kelompok-umur-2015-2018.html>
- Finkelstein, Daniel M; Kubzansky, Laura D.; and Goodman, Elizabeth. 2006. Social Status, Stress, and Adolescent Smoking. *Journal of Adolescent Health*, 39:678–685
- Fitria, "Merokok dan Oksidasi DNA: Sains Medika, Vol.5, No.2, Juli- Desember 2013,h.113
- Gusti, sarake, M, ikhsan M. (2013). *Faktor yang mempengaruhi jumlah rokok yang dihisap perhari pada remaja di SMA negeri 1 bungku selatan kecamatan bungku selatan kabupaten moroKepala di sulawesi tengah*. UNHAS
- Halim. (2017). *Pengaruh dan hubungan kebiasaan merokok terhadap kapasitas vital paru pria dewasa*. skripsi. Bandung
- Hamdan. (2013). *Pengaruh keterlibatan orang tua terhadap perilaku merokok pada remaja*. Universitas Islam Bandung. Bandung
- Handayani, D. (2019). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan perilaku merokok santriwan di pondok pesantren Al-jihad surabaya*. *Medical technology and public health jurnal*, 3 (2), 120-126. <https://doi.org/10.33086/mtphj.v3i2.1130>
- Maseda, D., Suba B., & Wongkar D. 2013. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra Di Sma Negeri 1 Tompasobaru*. *Jurnal Keperawatan Unsrat*
- Munir M. *Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Risiko Merokok pada Santri Mahasiswa di Asrama UIN Sunan Ampel Surabaya*. *Klorofil*. 2018;1(2):93–104.
- Munir, M. (2019). Gambaran perilaku merokok pada remaja laki-laki. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 112-115
- PTM. 2023. *Data Upaya Berhenti Merokok Di Sekolah*. Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh.
- Rachmat M, Thaha RM, Syafar M. *Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah Pertama*. *Kesmas Natl Public Heal J*. 2013;7(11):502.
- Rachmat M, Thaha RM, Syafar M. *Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah Ratna Aryani. Kesehatan remaja problem dan solusinya*. Jakarta: Salemba Medika; 2010.



Riadinata. (2018). *Hubungan lingkungan keluarga dan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja usia 18-22 tahun di desa gonilan kartasura: artikel publikasi : universitas muhammadiyah surakarta.*